

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada usia dini anak akan mulai mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pertumbuhan adalah proses peningkatan yang ada pada diri seseorang yang bersifat peningkatan dalam hal ukuran sedangkan perkembangan adalah adanya penambahan kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diprediksi sebagai hasil dari pematangan.¹ Pesatnya pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini dikarenakan pada masa ini anak usia dini sedang berada pada masa keemasan (*golden age*).

Masa keemasan (*golden age*) merupakan masa yang berharga bagi anak untuk mengoptimalkan segala aspek pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi hanya satu kali dalam seumur hidup. Montessori menyatakan bahwa masa kanak-kanak berada pada “periode-periode sensitif” di mana mereka dapat menyerap informasi-informasi yang didapatkan dari lingkungan mereka melalui indranya.² Pada masa ini perkembangan otak anak sangat pesat sehingga lebih cepat dalam memproses ilmu pengetahuan yang ia dapat, maka dari itu perlu diberikan rangsangan yang tepat dan terarah untuk mendapatkan hasil yang optimal untuk kehidupan selanjutnya di masa yang akan datang.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni, orang tua maupun pendidik perlu mengetahui pelayanan pendidikan yang tepat agar dapat

¹ Aep Rohendi, dan Lauren Seba, *Perkembangan Motorik (Pengantar Teori dan Implikasinya Dalam Belajar)*, (Penerbit Alfabeta: Bandung 2017), hlm.8

² Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung), hlm.20

memberikan rangsangan yang tepat sehingga seluruh potensi anak dapat berkembang secara optimal, salah satunya adalah pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pada Bab VI Pasal 28 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa setiap penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini dilakukan dalam bentuk jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.³ Penyelenggaran pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman kanak-kanak (TK), atau Raudhatul Afthal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, sedangkan pada jalur nonformal diselenggarakan oleh masyarakat atas kebutuhan masyarakat itu sendiri, dan pendidikan di jalur informal berbentuk pendidikan dilakukan oleh keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh pendidik. Pada jalur formal Taman kanak-kanak (TK) menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai dengan enam tahun yang dibagi dalam dua kelompok belajar dengan berdasarkan usia anak yaitu Kelompok A untuk anak dengan usia 4-5 Tahun dan Kelompok B dengan anak usia 5-6 Tahun.⁴

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya merupakan salah satu usaha dalam bidang pendidikan yang memfasilitasi anak untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan secara optimal dan terarah. yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memfokuskan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan

³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 28 Tentang Sistem Pendidikan Anak Usia Dini

⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Pt Indeks Permata Putri Media: Jakarta), hlm.22

perkembangan fisik motorik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa, moral, dan seni, salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini adalah perkembangan motorik

Motorik terbagi menjadi dua yaitu, motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian gerak tubuh anak, gerakan motorik kasar melibatkan otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak, aktivitas gerakan seperti berjalan berlari melompat merupakan gerakan yang dilakukan otot-otot besar. Saat motorik anak berkembang baik tentu akan memudahkannya dalam melakukan semua kegiatan, namun sebaliknya, jika motorik anak terhambat atau belum berkembang sebagaimana mestinya akan menghambat segala aktivitas sehari-hari anak tersebut, itulah mengapa perlunya kegiatan atau aktivitas yang dapat mengembangkan motorik anak khususnya perkembangan motorik kasar anak, kegiatan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak salah satunya adalah dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan dengan senam irama

Gerakan motorik kasar yang terlihat saat usia TK, anak usia tersebut sudah dapat melakukan berbagai aktivitas seperti: Mengendarai sepeda roda tiga dan roda dua, berlari dan berhenti secara tiba-tiba, berlari dengan sempurna, menaiki dan memanjat tangga, melompat dan meloncat, berdiri dengan satu kaki dengan seimbang, dapat mengikuti iringan irama musik, dapat menendang bola, melempar bola dan menangkap bola

Hal ini juga dituangkan dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA) dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar

nasional pendidikan anak usia dini. Di mana standar tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun antara lain yaitu :

1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan
2. Melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala, dalam menirukan tarian atau senam
3. Melakukan permainan fisik dengan aturan
4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri
5. Melakukan kegiatan kebersihan diri.⁵

Berkaitan dengan keterampilan motorik kasar yang perlu dikembangkan pada anak kelompok B di PAUD Al-Zefa Desa Kandis Kecamatan Pampangan, pada observasi awal yang dilakukan muncul permasalahan yang berkenaan dengan hal ini diantaranya adalah 12 dari 15 anak yang belum mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi dengan baik. Di mana terdapat 4 anak yang pada saat melempar bola gerakan tangan saat melempar bola tidak diayunkan ke belakang tetapi gerakan mendorong yang dilakukan anak, 3 anak masih membatasi gerakan pada gerakan tubuh anak pun kurang lentur dan masih kaku, sedangkan 5 anak kehilangan keseimbangan pada saat menendang bola, melihat kenyataan yang ada keterampilan motorik kasar anak kelompok B di PAUD Al-Zefa desa kandis belum berkembang dengan baik

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas bahwa anak kelompok B pada saat melakukan gerakan berjalan di tempat yang seharusnya mengkoordinasikan gerakan tangan, kaki dan mata, akan tetapi sebagian anak

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

hanya mengerakan kaki atau tangannya saja serta dengan arah pandangan yang tidak tertujuh ke depan, hal ini terlihat pada saat kegiatan berbaris di depan kelas sebelum masuk ke dalam kelas, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa kegiatan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak hanya melalui kegiatan APE di luar kelas, APE di PAUD tersebut jumlahnya masih terbatas hanya satu ayunan, satu papan jungkitan, dan satu mangkuk putar, kegiatan senam masih jarang dilakukan di PAUD Al-Zefa kegiatan senam tidak menjadi agenda di PAUD ini.

Keterampilan motorik kasar anak khususnya pada anak kelompok B perlu distimulus dengan berbagai cara, salah satunya dengan senam. Senam yang digunakan dengan tujuan untuk peningkatan keterampilan motorik kasar anak di PAUD Al- Zefa Desa Kandis Kecamatan Pampangan pada kelompok B dalam penelitian ini adalah melau senam irama.

Menurut Mursid senam merupakan salah satu kegiatan yang dapat merangsang perkembangan fisik motorik anak usia dini, senam yang di iringi musik dan lagu menjadikan kecerdasan musik anak pun turut terbina.⁶ Senam irama mengutamakan gerakan yang indah dan dapat dilakukan dengan cara berjalan berlari dan melompat, kegiatan senam irama mampu mengembangkan fisik yang menyenangkan dan nyaman bagi anak melalui kegiatan senam irama anak dapat terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas fisik, yaitu bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis terarah dan terencana.

⁶ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,2015), hlm.129

Berdasarkan latar belakang tersebut dan mengingat betapa sangat pentingnya keterampilan motorik kasar anak, maka cukup beralasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang *Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Senam Irama di PAUD Al-Zefa Desa Kandis Kecamatan Pampangan.*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan peningkatan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok B melalui senam irama di PAUD Al-Zefa Desa Kandis Kecamatan Pampangan ?
2. Apakah senam irama dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B di PAUD Al-Zefa Desa Kandis Kecamatan Pampangan ?

C. Batasan Masalah

Dalam upaya untuk memperjelas dan mempermudah penelitian maka peneliti membatasi permasalahan ini hanya pada kegiatan senam irama sebagai pemecahan masalah untuk meningkatkan motorik kasar anak pada Kelompok B PAUD Al-Zefa Desa Kandis Kecamatan Pampangan.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan peningkatan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok B melalui senam irama di PAUD Al-Zefa Desa Kandis Kecamatan Pampangan
2. Untuk mengetahui apakah senam irama dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B di PAUD Al-Zefa Desa Kandis Kecamatan Pampangan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi ilmu pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini mengenai motorik kasar dan senam irama, bagi pembaca umumnya dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sumber literatur tambahan dan melaksanakan penelitian di masa yang akan datang yang ada kaitanya dengan motorik kasar anak maupun cara meningkatkan motorik kasar anak usia dini yang dapat memperkaya penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru untuk memberi pengetahuan tentang senam irama dan motorik kasar sebagai acuan dalam suatu cara untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini
- 2) Menambah wawasan guru mengenai pelaksanaan senam irama sebagai upaya peningkatan motorik kasar.

b. Bagi Sekolah

- 1) Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai salah satu usaha peningkatan kualitas pendidikan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya sebagai refleksi dalam peningkatan motorik kasar.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi pimpinan untuk memfasilitasi guru dalam merumuskan konsep dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini di masa yang akan datang
- 3) Dapat menjadikan sekolah lebih maju dan berkembang dengan adanya peningkatan guru dalam pembelajaran.